
Penerapan Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* untuk Menentukan Harga Jual yang Tepat (Studi Kasus pada PT. Integra Solution di Sidoarjo)

***Rahayu Wulandari ,Siti Rosyafah,Tri Lestari**
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non-produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk selain kegiatan produksi, seperti kegiatan pemasaran, kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi akan menghasilkan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dapat diperoleh dengan menambah harga pokok produksi dan biaya non-produksi. Harga pokok produksi sangat dibutuhkan ketika suatu perusahaan akan menentukan harga pokok produksi yang ideal, hal ini disebabkan karena perusahaan akan menentukan harga jual yang maksimal. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara meliputi: latar belakang, jumlah dan tugas karyawan, jadwal produksi, jumlah dan biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku serta bahan penolong, biaya operasional, gaji karyawan, jumlah lampu yang diproduksi selama 1 bulan, Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah analisis deskriptif.

Kata kunci : Biaya, Harga Pokok Produksi, dan Metode Fullcosting

ABSTRACT

In the manufacture of products there are two groups of expenses: the cost of production and the cost of non-production. The production cost is the cost incurred in the processing of raw materials into products, where as the cost of then on produksi is the costs incurred for activities other than production, such as marketing activities, the activities of the Administration and the public. The cost of production would result in a price of staple products. The price of the staple production can be obtained by adding to the cost of goods production and the cost of non production. Cost of goods production is needed when a company will determine the cost of goods production, this is because the company will determine the maximum selling price. This type of research is a case study, the data collection techniques used are interviews, observations and documentation. Data obtained from interviews include: background, number and task of employees, production schedule, amount and costs incurred for raw materials as well as auxiliary materials, operational costs, employee salaries, the number of lamps produced for 1 month, the data analysis technique used to answer the problem formulation is a descriptive analysis.

Keywords : Cost, Cost Of Goodsp Roduction, and Fullcosting Method

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industry ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan opsionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum.

Pada perusahaan PT Integra Solution pada saat menggunakan metode variable costing kerugian yang dialami perusahaan pada perubahan laba. Yang mengakibatkan harga jual per unit lampu terlalu rendah, sehingga dengan menggunakan metode *fulcosting* diharapkan dapat menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh keuangan laba.

Sebagaimana penjelasan diatas, Harga Pokok Produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu kegiatan pada usaha produksi. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya over head pabrik (Nafarin 2009:497).

Mulyadi (2014:7) menyebutkan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya, dan pengembalian keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan biaya produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa lalu atau data historis. Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan (Bastiandan Nurlala, 2012:4).

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *fulcosting* dan metode *variable costing*. *FulCosting* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya over head pabrik, baik yang berperilaku *variable* ataupun tetap. Sedangkan *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya over head pabrik variabel (Mulyadi, 2014:17-18).

Harga Pokok produksi merupakan salah satu factor yang penting dalam menetapkan harga pokok produk, karena penentuan harga pokok produksi yang tepat akan mempengaruhi dalam menentukan harga jual yang tepat sehingga kedepannya diharapkan untuk memperoleh laba maksimum. Laba pada umumnya merupakan tujuan utama dari perusahaan dan perusahaan berusaha memaksimalkan laba dengan berusaha meraih hasil penjualan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah.

Unsur pembentuk laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk memperoleh manfaat. Biaya-biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok

produksi (Mulyadi, 2014:23). Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi dan terlalu rendah. Kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenisnya yang ada dipublik, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Dalam hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi, maka diperlukan suatu metode yang sesuai. Metode yang tepat digunakan dalam perusahaan PT Integra Solution di Sidoarjo untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *fulcosting*. Dengan metode ini diharapkan akan membantu perusahaan tersebut khususnya pada pihak manajemen dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang dapat berfungsi lebih optimal, efektif dan efisien. (Mulyadi, 2012:17)

Karena sangat pentingnya menetapkan harga pokok produk dalam suatu perusahaan maka penulis mengangkat topik *fulcosting* pada PT Integra Solution di Sidoarjo. Penelitian ini menganalisis hasil perhitungan antara harga pokok produk menurut PT Integra Solution di Sidoarjo dan dengan menetapkan metode *fullcosting*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kaulitatif ini juga berusaha untuk mengembangkan konsep data menghimpun fakta tanpa melakukan pengujian hipotesis dan metode statistic dalam pelaksanaannya didahului dengan melakukan observasi terhadap obyek penelitian, kemudian hasilnya dibandingkan dengan landasan teori guna pemecahan masalah dan pengembalian keputusan.

Metode penelitiannya adalah berupa *study kasus*, dalam hal ini penelitian akan lebih terpusat pada obyek yaitu perusahaan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang obyek penelitian tersebut. Kesimpulan yang dirumuskan nantinya juga hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskripsi, dimana peneliti mendeskripsikan pentingnya perhitungan harga pokok produksi pada PT Integra Solution di sidoarjo.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung atau data yang diperoleh dari pihak perusahaan. Adapun data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Penulis meneliti secara langsung pada obyek penelitian dari sumber asli baik dengan mengadakan wawancara langsung pada bagian keuangan dan akuntansi serta bagian produksi.

b. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atas data tersebut. Atau data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan dari pihak lain diluar perusahaan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data PT Integra Solution yang memberikan uraian sesuai dengan kenyataan.

Batasan Penelitian

Agar inti permasalahan tidak meluas dan penelitian dapat maksimal, maka ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode fullcosting PT Integra Solution di Sidoarjo.

Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berasumsi bahwa pada perusahaan yang diteliti PT Integra Solution ini belum menerapkan metode fullcosting sebagai penentuan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan apa yang telah diteliti, dimana unit analisis itu suatu penelitian dapat berupa bentuk, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus terhadap penelitiannya. Unit analisis yang diambil yaitu data produksi lampu PT Integra Solution yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode fullcosting.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan cara:

- a. Wawancara
Yaitu peneliti wawancara secara langsung dengan pemilik perusahaan PT Integra Solution di Sidoarjo
- b. Pengamatan (Observasi)
Penulis mengamati secara langsung bagaimana proses aktivitas produksi pada PT Integra Solution serta mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.
- c. Studi Kepustakaan
Yaitu mempelajari buku-buku literatur agar dapat memahami teori dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugioyono (2013:244) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan pengamatan terhadap data-data yang diperoleh dari PT Integra Solution. Dari data yang diperoleh dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Menyusun alokasi harga pokok produksi:
 - a. Biaya Bahan Baku (Lampu)
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Gaji Karyawan)
 - c. Biaya Overhead Pabrik Tetap (Biaya penyusutan mesin, pemeliharaan mesin, peralatan, kendaraan dan bangunan)
 - d. Biaya Over head Pabrik Variabel (Biaya listrik, Biaya air)
3. Analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode FullCosting
Perhitungan harga pokok produksi metode FullCosting.

Biaya Bahan Baku	Rp.xxx
Biaya Tenaga Kerja	Rp.xxx
Biaya over head pabrik tetap	Rp.xxx
Biaya over head pabrik variable	Rp.xxx+
Harga Pokok Produksi	Rp.xxx

Tabel 1
Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Integra Solution dalam Sebulan Memproduksi 25.000 pcs

No	Keterangan	Kebutuhan Perbulan	Biaya Satuan	Jumlah
1.	Tube(Lampu)	25.000 pcs	Rp 2.000	Rp 50.000.000
2.	PCB	25.000 pcs	Rp 2.500	Rp 62.500.000
3.	LH HOUSING	25.000 pcs	Rp 1.500	Rp 37.500.000
4.	Biaya Tenaga Kerja	25 orang untuk 25 hari	Rp 100.000	Rp 62.500.000
		Karyawan(Bagian Administrasi dan Supir)	Rp 100.000	Rp 2.500.000
5.	Isolator	1 Rol	Rp 30.000	Rp 30.000
6.	Sleeve	60 Dos	Rp 1.000	Rp 60.000
7.	IP	60 Dos	Rp 2.000	Rp 120.000
8.	Biaya Listrik Telepon, & Air	1 Bulan		Rp 1.500.000
9.	Biaya Transportasi	1 Bulan		Rp 500.000
10.	Total Biaya			Rp 217.210.000
11.	Jumlah Produksi sebulan			25.000 Lampu
12.	Harga Pokok Produksi PerLampu			Rp 8.688

Sumber : Data PT Integra Solution (2018)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

PT Integra Solution melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun menggunakan metode tradisional dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. PT Integra Solution dalam menghitung harga pokok produksi membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya over head variabel. PT Integra Solution belum memperhitungkan biaya over head tetap yaitu biaya pemeliharaan dan penyusutan kendaraan, mesin, dan gedung. Hal ini dapat mempengaruhi PT Integra Solution dalam menentukan harga pokok produksi.

Dari Tabel 1 dapat diketahui perhitungan Harga Pokok Produksi PT Integra Solution adalah Rp8.688,00 per lampu dengan total biaya selama sebulan adalah Rp217.210.000,00.

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa antara perhitungan dengan menggunakan metode fullcosting dan metode perusahaan, terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Hasil perhitungan dari metode fullcosting sebesar Rp8.965,00 sedangkan hasil perhitungan metode perusahaan sebesar Rp8.688,00. Selisih dari kedua hasil perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp277,00.

Tabel 2
Perbandingan Harga Pokok Produksi pada PT Integra Solution dengan Metode Perusahaan dan Metode FullCosting

Metode Perusahaan		Metode Full Costing	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp 150.000.000,00	Biaya Bahan Baku	Rp 150.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja	Rp 65.000.000,00	Biaya Tenaga Kerja	Rp 62.500.000,00
Isolator	Rp 30.000,00		
Sleeve	Rp 60.000,00		
IP	Rp 120.000,00		
Biaya Listrik, Telepon, & Air	Rp 1.500.000,00		
Biaya Transportasi	Rp 500.000,00		
		Biaya Overhead Pabrik Variabel :	
		Biaya Bahan Penolong	Rp 210.000,00
		Biaya Listrik, Telepon & Air	Rp 1.500.000,00
		Biaya Transportasi	Rp 500.000,00
		Biaya Overhead Pabrik Tetap :	
		Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 2.500.000,00
		Biaya Pemeliharaan Kendaraan, Mesin, dan Gedung	Rp 3.800.000,00
		Biaya Penyusutan Kendaraan, Mesin, Dan Gedung	Rp 3.126.563,00
Total Biaya	Rp 217.210.000,00	Total Biaya	Rp 11.636.563
Jumlah Produksi sebulan	25.000 pcs	JumlahProduksi sebulan	25.000 pcs
Harga Pokok Produksi	Rp 8.688	Harga Pokok Produksi	Rp 8.965

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 3
Perbandingan Perhitungan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode Fullcosting

Keterangan	Harga Pokok Produksi		Selisih Harga Pokok Produksi
	Metode Perusahaan	Metode Full Costing	
Lampu PT Integra Solution	Rp 12.164	Rp 12.552	Rp 388,00

Tabel 4
PT Integra Solution Laporan Laba Rugi Metode Perusahaan dan Metode FullCosting

Keterangan	Metode Perusahaan		Metode Full Costing	
Penjualan 25.000pcs lampu		Rp 304.094.000		Rp 313.791.188
Harga pokok produksi		<u>(Rp 217.210.000)</u>		<u>(Rp 224.136.563)</u>
Lab Kotor		Rp 86.884.000		Rp 89.654.625
Biaya usaha :				
Biaya Listrik, telepon, dan Air	Rp 1.500.000		Rp 1.500.000	
Biaya administrasi & umum	Rp 2.500.000		Rp 2.500.000	
Biaya Transportasi	Rp 500.000		Rp 500.000	
Total biaya usaha		<u>Rp 4.500.000</u>		<u>Rp 4.500.000</u>
Lab Bersih		Rp 82.384.000		Rp 85.154.625

Sumber : Data PT Integra Solution (2018)

Pada tabel 3, terdapat perbedaan angka pada harga pokok produksi yaitu pada metode fullcosting sebesar Rp12.552,00 dan pada metode perusahaan sebesar Rp12.164,00, selisih dari kedua metode tersebut adalah sebesar Rp388,00.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa laporan laba rugi Lampu Integra selama satu bulan dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp 82.384.000, sedangkan apabila menggunakan metode fullcosting hasilnya adalah Rp85.154.625.

Interprestasi

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa masalah yang ditemukan pada PT Integra Solution adalah kekurangan atas perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan kurang merinci dalam menghitung biaya produksinya sehingga hasilnya nilai lebih kecil yaitu Rp217.210.000,00 dibandingkan dengan perhitungan yang menggunakan metode fullcosting yang hasilnya Rp224.136.563,00. Hal ini dikarenakan metode fullcosting merinci semua biaya secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya over head pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan

metode yang digunakan perusahaan, harga pokok produksinya lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkannya biaya over head pabrik secara rinci kedalam biaya produksinya. Perusahaan hanya menghitung biaya-biaya over haed yang tampak saja atau dengan kata lain yang penggunaannya cukup memakan biaya yang relative besar pada saat produksi seperti Bahan abku (tube, pcb, lhhousing), biaya tenaga kerja, biaya listrik, telepon, dan air, Biaya Transportasi. Namun untuk Biaya Pemeliharaan Kendaraan, Mesin, dan Gedung, dan Biaya Penyusutan Kendaraan, Mesin, Dan Gedung tidak dibebankan oleh perusahaan sehingga perhitungan biaya produksi dengan metode perusahaan hasilnya lebih kecil dibandingkan dengan metode fullCosting.

Berdasarkan harga pokok produksi yang dihasilkan masing-masing metode dan harga jual yang ditetapkan perusahaan, keuntungan yang diperoleh berdasarkan metode perusahaan lebih kecil dari pada metode fulcosting, hal ini dikarenakan perusahaan tidak mencatat seluruh biaya over head pabrik kedalam proses produksi, Walaupun keuntungan yang diperoleh dengan penghitungan metode fulcosting lebih rendah dari pada keuntungan dengan metode perusahaan, tetapi dengan metode fulcosting semua biaya produksi yang diperlukan dalam proses produksi sudah diperhitungkan berdasarkan pemakaian biaya yang sesungguhnya sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan Peneliti dapat disimpulkan bahwa Penerapan Penetapan Harga Pokok dengan Metode Fulcosting (Studi kasus pada PT. Integra Solution di Sidoarjo). Diketahui dari hasil analisis tersebut PT Integra Solution dengan menggunakan metode tradisional lebih rendah dari pada metode fulcosting. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT Integra Solution atas produk lampu adalah Rp8.688,00. Hal ini diketahui bahwa perusahaan kurang terinci sehingga masih terdapat biaya over head yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak dihitung. (2) Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode fulcosting pada PT Integra Solution adalah Rp8.965. Hal ini perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi lampu. Saran yang dapat penulis berikan kepada PT Integra Solution antara lain: (1) Sebaiknya PT Integra Solution menggunakan metode fulcoting dalam menghitung biaya produksi karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Metode fulcosting merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi, sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil akurat yang dikeluarkan selama proses produksi. (2) Jika PT Integra Solution ingin menerapkan metode fulcosting dalam perhitungan harga pokok produksinya maka perusahaan disarankan perlu melakukan pencatatan aktivitas produksi dan biaya secara rinci dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta

Carter, Wiliam. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta

- Growin. 2014. Akuntansi Manajemen. Klasifikasi Biaya dan Penggolongan Biaya. Buku Satu. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Hansen & Women. 2013. Akuntansi Manajemen. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta
- Ni Luh Suarmini. 2015. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kain Endek Warna Alam (Natural Colour). Bali. Diperoleh tanggal 15 mei 2020
<https://adebagussaputra.wordpress.com/sistem-akuntansi-konvensional>. Diperoleh tanggal 23 Maret 2018
- <http://www.ortax.org/ortax.com>. undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 Tentang "Pajak Penghasilan". Diperoleh tanggal 15 mei 2020
- Kinney. 2014. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapan. Pustaka Baru. Jakarta
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta
- Mulyadi. 2013. Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi. Buku Satu. Edisi Kedua. Penerbit BPFEUGM. Yogyakarta
- Purnama. 2012. Penetapan Harga pokok produksi dan Harga Jual dengan Metode Full Costing (Studi Kasus Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar). Diperoleh tanggal 5 Januari 2018
- Raiborn dan Michael. 2013. Akuntansi biaya. Salemba Empat. Jakarta
- Siregar, dkk. 2014. Akuntansi Biaya. Salemba Empat. Jakarta
- Supriyono. 2013. Manajemen Biaya. Buku Satu. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Widi lestariningtyas, Sony. 2104. Akuntansi biaya. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Witjaksono, Armanto. 2013. Akuntansi Biaya edisi revisi. Graha Ilmu. Yogyakarta
<http://repository.unmuhjember.ac.id/2308/>. Diperoleh tanggal 19 juni 2020
<https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/>. Diperoleh tanggal 20 juni 2020
http://www.gamatrindo.or.id/?page_id=536. Diperoleh tanggal 8 juli 2020
- Ratna Dewi, Yanis. 2018. Skripsi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing (Studi kasus pada UKM Kripik Pangsit merek "M2Y" di Sidoarjo). Universitas bhayangkara Surabaya